



**DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP  
MINAT BACA PESERTA DIDIK**

***THE IMPACT OF SMARTPHONE USE INTENSITY ON  
STUDENTS' READING INTEREST***

**Heriady<sup>1</sup>, Anhar<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (STAI DDI) Mangkoso, Kab Barru<sup>1,2</sup>

Jln. AG.H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor: 28 Mangkoso, Kab Barru, Sulawesi Selatan<sup>1,2</sup>

[heriady.yadi77@gmail.com](mailto:heriady.yadi77@gmail.com)<sup>1</sup>, [anharjie32@gmail.com](mailto:anharjie32@gmail.com)<sup>2</sup>

0811413287

---

**Keywords :**

*Smartphone, Reading Interest,  
Intensitas*

---

**ABSTRACT**

*The use of smartphones in the current digital era has many positive and negative impacts on students. Therefore, it is necessary to use rules that are right on target so that they do not have implications for students' reading interests. The purpose of this research is to describe the impact of smartphone use intensity on students' reading interest at SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep. This research uses a qualitative descriptive research method. Subject determination uses purposive sampling. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation regarding smartphone use and students' reading interest. The data analysis technique is carried out in the form of qualitative analysis. The results showed that students were allowed to use smartphones at school by following the rules of use, for example only as a learning medium. The positive impacts of using smartphones include: accessing a large number of reading sources, increasing students' interest in reading, and accessing reading quickly and easily. Meanwhile, the negative impacts are eliminating interest in reading books in the library, lack of concentration on reading material, potential for misunderstanding the content of reading texts, and access to learning video content reducing students' interest in reading.*

---

**Kata kunci :**

*Smartphone, Minat Baca,  
Intensitas*

---

**ABSTRAK**

*Penggunaan **smartphone** di era digital saat ini menimbulkan banyak dampak positif maupun negatif terhadap peserta didik. Oleh karena itu perlu aturan penggunaan yang tepat sasaran agar tidak berimplikasi pada minat baca peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak intensitas penggunaan **smartphone** terhadap minat baca peserta didik di*



---

SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penggunaan *smartphone* dan minat baca peserta didik. Teknik analisis data dilakukan berupa analisis kualitatif. Didapatkan hasil bahwa peserta didik diizinkan menggunakan *smartphone* di sekolah dengan mengikuti aturan penggunaan, misalnya hanya dijadikan sebagai media pembelajaran. Dampak positif penggunaan *smartphone* antar lain: mengakses sumber bacaan yang banyak, menumbuhkan minat baca peserta didik, dan mengakses bacaan dengan cepat dan mudah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menghilangkan minat membaca buku di perpustakaan, kurang konsentrasi pada materi bacaan, berpotensi salah dalam memahami isi teks bacaan, dan akses konten video pembelajaran menurunkan minat baca peserta didik.

---

## A. INTRODUCTION

*Smartphone* merupakan salah satu teknologi yang paling populer di era digital saat ini. *Smartphone* telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan. *Smartphone* dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Dengan adanya *smartphone*, peserta didik dapat mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih mudah dan cepat, menjalankan aplikasi pendidikan dan terhubung dengan orang lain melalui media sosial. *Smartphone* memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajarannya.

Namun, di sisi lain, kekurangan dari penggunaan *smartphone* dalam dunia pendidikan adalah potensi gangguan dan distraksi. Peserta didik cenderung lebih tertarik dan intens menggunakan *smartphone* untuk kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran seperti bermain *game online*, nonton video, buat konten, dan *chatting* sosial media. Dampak negatifnya adalah adanya ketergantungan pada teknologi. Kemudian, peserta didik banyak menghabiskan waktu yang lama untuk menggunakan teknologi tersebut, hingga mereka mulai meninggalkan hal-hal penting dalam pembelajaran yang dulunya sering dilakukan sebelum mereka intens menggunakan *smartphone*, salah satunya adalah kegiatan membaca buku. Aktivitas mengotak-atik *smartphone* telah banyak menggantikan kegiatan membaca buku bagi peserta didik.

---

<sup>1</sup> Haning Hasbiyati, 'Analisa Efektifitas Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Smartphone* Pada Peningkatan Hasil Belajar Biologi', *Bio-Lectura*, 7.1 (2020), 10–14 <<https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4034>>.



Dalam proses belajar salah satu kegiatan yang sangat penting adalah membaca. Dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi baru, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam dunia pendidikan, membaca juga merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Karena dengan membaca, peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Kegiatan belajar di sekolah dapat diikuti dengan baik jika banyak membaca literatur ilmiah dan buku pelajaran. Selain itu pengetahuan tambahan juga akan diperoleh para peserta didik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena rasa ingin tahu yang tinggi sehingga terdorong minat untuk membaca, sebab dengan membaca rasa keingintahuannya akan terjawab.

Minat membaca merupakan minat yang mendorong seseorang supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.<sup>2</sup> Jadi, minat membaca adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai dan merasa tertarik pada kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung lebih sering membaca dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kemampuan berbahasa yang lebih baik.

Namun, kehadiran teknologi berupa *smartphone* yang dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah saat ini telah menjadi hal dilema terhadap minat baca peserta didik. Karena hal itu, memungkinkan berdampak meningkatnya atau malah hilangnya minat baca peserta didik. Di satu sisi, *smartphone* dapat membantu peserta didik untuk menemukan buku bacaan yang menarik dan relevan dengan minat mereka melalui pencarian online (situs *web*) atau rekomendasi dari aplikasi baca buku (*E-Book*). Di sisi lain, *smartphone* dapat memecah konsentrasi belajar peserta didik karena *smartphone* memiliki banyak fitur-fitur yang menarik seperti *game online*, sosial media, video online yang cenderung diakses oleh peserta didik hingga mereka lebih intens mengakses fitur-fitur non-pendidikan tersebut. Hal ini dapat memicu hilangnya minat baca peserta didik sehingga kualitas pembelajaran akan menurun. Jadi, penting untuk diingat bahwa *smartphone* harus digunakan dengan bijak dan tidak mengganggu waktu peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa *smartphone* yang memiliki banyak fitur di dalamnya yang membawa berbagai macam dampak bagi para penggunanya, baik dampak positif maupun negatif. Kemudian, salah satu hal yang terkena dampak dari penggunaan *smartphone* adalah minat membaca buku para generasi muda sekarang, utamanya para pelajar. Inilah yang

---

<sup>2</sup> Magdalena Elendiana, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 54–60 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>>.



perlu menjadi perhatian oleh para guru dan orang tua peserta didik agar dampak positif dari *smartphone* dapat dimiliki sebanyak-banyaknya dan meminimalisir terjadinya dampak buruk akibat penggunaan *smartphone*. Bagaimanapun peserta didik khususnya usia remaja SMA masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis yang sangat membutuhkan pendampingan dalam menggunakan *smartphone* khususnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, penulis melihat bahwa *smartphone* bebas digunakan di sekolah pada jam istirahat bahkan pada jam pelajaran tertentu, hampir semua peserta didik di sekolah ini membawa *smartphone* ke sekolah. Mereka menggunakan *smartphone* baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas, di kantin sekolah dan bahkan di perpustakaan. Penulis beranggapan bahwa penggunaan *smartphone* di sekolah ini cukup tinggi dari segi durasi penggunaan dan jumlah penggunaannya.

Peserta didik SMA Swasta Babussalam Boddie Pangkep adalah salah satu contoh kecil dari mereka yang memiliki minat baca yang rendah karena penggunaan *smartphone* mereka yang lebih mendominasi. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya minat mereka untuk datang ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku, juga terlihat dari kurangnya buku yang mereka miliki. Di saat mereka memiliki waktu luang di luar jam pelajaran di kelas, seperti saat waktu istirahat, sangat sedikit dari mereka yang menggunakan waktu tersebut untuk sekadar membaca buku, mereka lebih terlihat memegang dan sibuk memainkan *smartphone* mereka dan membuka fitur-fitur sosial media mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Baca Peserta didik di SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat baca peserta didik di SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep. Sehingga dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui apakah peserta didik memanfaatkan *smartphone* dengan baik atau sebaliknya.

## **B. RESEARCH METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara detail. Adapun penentuan subjek penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* (ditunjuk langsung) dengan pertimbangan untuk memperoleh sampel yang paling relevan dan representatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara agar mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Pada saat observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas peserta didik yang intens menggunakan *smartphone*. Selanjutnya saat wawancara, penulis melakukan tanya



jawab kepada peserta didik dan guru yang menjadi informan sehingga nantinya mereka akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar dampak penggunaan *smartphone* terhadap minat baca peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi dokumen untuk mengumpulkan data tentang penggunaan *smartphone* dan minat baca peserta didik.

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>3</sup> Berikut adalah penjelasan singkat tentang ketiga tahap tersebut:

#### 1. Reduksi Data

Data perlu dicatat secara rinci dan teliti, karena data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memfokuskan dan merangkum hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan yaitu dalam bentuk uraian singkat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menggambarkan data secara visual atau naratif sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

#### 3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tahap akhir ini mengacu pada proses validasi data yang diperoleh dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pada proses penarikan kesimpulan temuan yang ditemukan itu didukung oleh data yang valid dan dapat dipercaya.

### C. RESULTS AND DISCUSSION

#### Penggunaan *Smartphone* di SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep

Penggunaan *smartphone* telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak pihak saat ini, tidak terkecuali bagi peserta didik. *Smartphone* yang mengandalkan jaringan internet dan fitur-fitur menariknya telah menjadi prangkat yang sangat berpengaruh bagi peserta didik saat sekarang ini. Peserta didik yang menggunakan *smartphone* untuk belajar dan banyak membaca maka akan mendapatkan manfaat yang sangat besar. Peserta didik yang gemar membaca di masa sekarang dapat mengetahui informasi terbaru dari berbagai penjuru dunia dengan membaca melalui media *smartphone*.

Berkaitan dengan hasil observasi penggunaan *smartphone* bagi peserta didik di SMAS DDI Babussalam Boddie Kabupaten Pangkep, peneliti melihat bahwa *smartphone* bebas digunakan di

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).



sekolah ini pada jam istirahat bahkan pada jam pelajaran tertentu, hampir semua peserta didik di sekolah ini membawa *smartphone* ke sekolah. Mereka menggunakan *smartphone* miliknya baik itu di dalam kelas, di taman baca, di kantin sekolah dan bahkan di perpustakaan. Peneliti beranggapan bahwa pengguna *smartphone* di sekolah ini cukup tinggi dari segi durasi penggunaan dan jumlah penggunanya.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti meminta pendapat kepada Pak Rahmat Syafar, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep yang secara umum mengetahui kondisi yang ada di sekolah ini. Peneliti meminta pendapat kepada beliau mengenai boleh tidaknya penggunaan *smartphone* di sekolah, berkaitan dengan temuan observasi dimana tingginya tingkat penggunaan *smartphone* di SMAS DDI Babussalam Boddie. Kemudian, beliau memberikan keterangan bahwa penggunaan *smartphone* memang tinggi di SMAS DDI Babussalam Boddie karena peserta didik dibolehkan menggunakan *smartphone* di lingkungan sekolah, namun memiliki tata tertib dalam penggunaannya sehingga tidak mengganggu peserta didik lain dan menjadikan *smartphone* sebagai media dalam proses pembelajaran.

*Smartphone* dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran, hal ini didukung oleh hasil penelitian Haning Hasbiyati, yang menyimpulkan bahwa peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *smartphone*. Serta, peserta didik juga lebih aktif dalam memahami materi baik membaca, bertanya maupun mengamati gambar dan video pada *smartphone* yang disajikan pada peserta didik. Maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan penerapan media pembelajaran berbasis *smartphone* efektif pada peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>4</sup> Zaman sekarang, Guru dan peserta didik seharusnya pandai memanfaatkan teknologi yang ada untuk membantu mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Salah satunya penggunaan *smartphone* yang sangat mudah untuk digunakan dan mudah dijangkau oleh hampir semua kalangan termasuk peserta didik.

### **Dampak Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep**

Tidak bisa dipungkiri bahwa di zaman sekarang seseorang sangat bergantung pada *smartphone* yang membantunya dalam banyak hal tidak terkecuali bagi para peserta didik. Dengan *smartphone*, peserta didik yang pada dasarnya masih berada di bawah umur bisa intens menggunakan *smartphone* serta mengakses semua yang dapat diakses oleh orang dewasa baik itu yang mendatangkan manfaat maupun tidak. Oleh sebab itu perlunya peran guru di sekolah, orang tua di rumah untuk mengontrol penggunaan *smartphone* serta dibutuhkan kesadaran penggunanya untuk mengontrol diri sendiri. Supaya, pengguna *smartphone* bisa mengetahui hal-hal yang baik

---

<sup>4</sup> Haning Hasbiyati, 'Analisa Efektifitas Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Smartphone* Pada Peningkatan Hasil Belajar Biologi', *Bio-Lectura*, 7.1 (2020), 10–14 <<https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4034>>.



untuk diakses dan yang tidak baik karena teknologi akan bermanfaat ketika digunakan dengan sebagaimana mestinya. Namun, jika salah menggunakannya justru akan merugikan penggunanya dengan kata lain *smartphone* memiliki dampak yang positif sekaligus dampak negatif. Begitupun dengan penggunaan *smartphone* di SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, peneliti menemukan ada beberapa dampak positif dan negatif dari intensitas penggunaan *smartphone* terhadap minat membaca peserta didik. Berikut ini penjelasannya:

### **Dampak Positif**

1. Mengakses sumber bacaan yang banyak.

Di era digital ini, sumber bacaan cetak sudah tertanam di *smartphone* dalam bentuk *E-book* yang didesain lebih menarik untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Ini memberikan akses yang lebih luas ke berbagai jenis buku, termasuk buku-buku yang mungkin sulit ditemukan di perpustakaan fisik. Berkaitan dengan hal ini, Aminah peserta didik kelas XI SMAS Babussalam Boddie Pangkep yang merupakan salah satu informan, dia mengatakan bahwa:

Sebanarnya minat saya untuk membaca cukup tinggi tapi kalau membaca buku cetak saya cepat merasa bosan dan mengantuk. Oleh sebab itu saya lebih senang membaca *E-book* karena dikemas lebih menarik. Saya hampir setiap hari membaca buku, berita, atau novel kesukaan saya di *smartphone* sampai lebih satu jam setiap kali membaca. Tapi saya tidak bisa membaca selama itu jika yang dibaca adalah buku cetak. Saya masih sangat senang membaca di *smartphone*.<sup>5</sup>

Hal serupa disampaikan juga oleh Evi sulfiyanti kelas X SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, dia mengatakan bahwa:

Saya sudah sangat tergantung dengan *smartphone*, saya menggunakannya setiap hari bahkan di sekolah. Salah satu fitur menarik yang dimiliki *smartphone* yang dibutuhkan oleh kalangan pelajar adalah aplikasi membaca e-book, dengan demikian saya lebih banyak menggunakan *smartphone* untuk membaca daripada buku cetak karena pada buku cetak yang diajarkan oleh guru di kelas sudah tertanam di *smartphone* dan kekurangannya buku cetak tidak bisa digunakan dalam kondisi gelap.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan aplikasi *e-book* yang tersedia di *smartphone*, peserta didik dapat mengakses ribuan buku digital berbagai genre dan tema dalam satu perangkat yang ringkas dan mudah dibawa ke mana saja dengan fitur pencahayaan latar belakang yang dapat disesuaikan, sehingga peserta didik dapat membaca *e-*

---

<sup>5</sup>Aminah (17 tahun), peserta didik kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023.

<sup>6</sup>Evi Sulfianti (16 tahun), siswa kelas X SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023



*book* dengan nyaman baik dalam kondisi pencahayaan terang maupun gelap. Selain itu, beberapa aplikasi *e-book* juga memiliki fitur bookmarking, pencarian teks, dan penanda halaman, yang memudahkan peserta didik untuk mengatur dan menemukan kembali halaman atau bagian yang penting dalam buku. Jadi bisa disimpulkan bahwa *smartphone* dapat menjadi sumber bacaan *e-book* yang sangat praktis. Kemudian, dengan beralihnya pembaca buku konvensional ke *e-book* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi dengan baik.<sup>7</sup>

## 2. Menumbuhkan minat membaca peserta didik

Ketika peserta didik menerima notifikasi di *smartphone* tentang buku, artikel, berita atau cerita menarik, mereka merasa tertarik untuk membaca lebih lanjut. Notifikasi ini dapat memberikan dorongan dan mengingatkan mereka untuk meluangkan waktu untuk membaca. Hal ini yang akan menumbuhkan minat baca peserta didik, karena keingintahuan mereka terhadap isi informasi yang lagi *tren*. Sesuai yang dikemukakan oleh Wanda peserta didik kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep dalam wawancara dia mengatakan bahwa:

Sebelum saya diberikan HP oleh orang tuaku, saya sangat jarang membaca bahkan tentang pelajaran di sekolah sekalipun. Namun setelah saya diberikan HP, saya menjadi lebih sering membaca. Notifikasi berita-berita terbaru kerap muncul di layar HP saya yang membuat saya tertarik untuk mengetahui isi berita dari notifikasi itu. Hal tersebut membuat saya lebih sering membaca dari biasanya. Saya juga mengunduh banyak aplikasi berita dan bukan hanya itu saya juga mengunduh beberapa aplikasi novel online yang bisa saya baca ketika ada waktu luang. Selain itu saya juga gemar mengunduh buku-buku yang disediakan secara *online* maupun *offline* dalam format pdf.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa notifikasi di *smartphone* dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperoleh informasi baru dan menarik. Misalnya, mereka dapat menerima notifikasi tentang fakta menarik, berita terkini, atau rekomendasi buku populer. Sesuai dengan pendapat dari Bradley Setiyadi yang mengatakan bahwa *smartphone* dapat digunakan untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti menemukan dan mempelajari teori-teori terbaru, menyimak berita atau pengetahuan mutakhir.<sup>9</sup> Namun, penting untuk diketahui bahwa notifikasi di *smartphone* juga harus digunakan dengan bijak. Terlalu banyak notifikasi atau notifikasi yang tidak relevan dapat menjadi gangguan dan mengurangi fokus peserta didik. Oleh

---

<sup>7</sup> Lenny Novitasari, 'E-book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi IMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)', *Jurnal Pengabdian Sosial | Tahun*, 1.1 (2020), 1-10 <<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2633/>>.

<sup>8</sup>Wanda (17 tahun), Peserta didik Kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023.

<sup>9</sup> Bradley Setiyadi and Sarinah Sarinah, 'Pengaruh *Smartphone* Dan Minta Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4.2 (2019) <<https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4641>>.



karena itu, penting bagi pengajar dan orang tua untuk memilih notifikasi yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

### 3. Mengakses bacaan dengan cepat dan mudah

Peserta didik tidak lagi menghabiskan banyak waktu untuk membaca banyak referensi dalam bentuk media cetak. Dan juga, peserta didik tidak akan jenuh membaca materi pembelajaran karena mereka bisa langsung fokus ke inti materi pelajaran yang ingin diketahui dengan menggunakan *smartphone* yang terhubung dengan internet. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Arisandi peserta didik kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, dia mengatakan bahwa:

*Smartphone* yang terhubung internet sangat membantu kami dalam menyelesaikan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan membaca referensi di buku cetak yang disediakan di perpustakaan sekolah.<sup>10</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Riska kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep yang mengatakan bahwa:

Sangat wajar kalau banyak peserta didik yang membawa *smartphone* miliknya ke sekolah karena sangat membantu dalam proses belajar, banyak referensi atau sumber bacaan yang bisa didapatkan dengan cepat, selain itu memang tidak ada larangan dari sekolah untuk belajar menggunakan *smartphone* selama tidak mengganggu peserta didik yang lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa *smartphone* membantu peserta didik untuk mencari informasi dengan cepat dan mudah. Mereka dapat menggunakan mesin pencari untuk mencari artikel, berita, atau sumber informasi lainnya yang relevan dengan minat mereka. Ini dapat membantu meningkatkan minat membaca peserta didik karena mereka dapat menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

## Dampak Negatif

### 1) Menghilangkan minat membaca buku di perputakaan.

Sesuai dengan ungkapan dari salah satu guru SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep yang sudah cukup lama mengajar di sekolah ini yaitu Pak Muhammad Sultan, beliau mengatakan bahwa:

Penggunaan *Smartphone* di sekolah ini cukup tinggi karena hampir semua peserta didik memiliki dan membawa *smartphone* untuk digunakan di sekolah. Sejak pandemi covid-19 tahun 2020 dengan dibolehkannya menggunakan *smartphone* di sekolah, secara umum sangat mempengaruhi minat membaca peserta didik yang jika dibandingkan dengan sebelum masa pandemi Covid-19. Pada masa sebelum pandemi, perpustakaan masih ramai, taman

---

<sup>10</sup> Arisandi (17 tahun), Siswa Kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023

<sup>11</sup> Riska, (17 tahun ) Siswa kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023.



baca juga dipenuhi oleh peserta didik membaca buku kesukaan mereka yang dipinjam dari perpustakaan. Sedangkan pasca pandemi kegiatan membaca itu tergantikan dengan bermain *smartphone*, meskipun masih ada di antara mereka yang membaca buku elektronik di *Smartphone* mereka, namun kebanyakan hanya menonton video di sosial media dan bahkan bermain game.<sup>12</sup>

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari peserta didik atas nama Andani kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, menurutnya:

*Smartphone* menghilangkan minat saya untuk membaca buku di perpustakaan, saya lebih senang membaca postingan di sosial media karena informasinya langsung ke poin intinya. Selain itu jika ingin mencari informasi tambahan maka lebih menyenangkan menonton video karena selain dapat melihat juga dapat didengar berulang-ulang.<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan *smartphone* dapat membuat peserta didik malas untuk pergi ke perpustakaan. Penggunaan *smartphone* yang terus-menerus dapat menjadi kegiatan yang lebih menarik dan menghibur bagi mereka, sehingga mereka merasa kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.

## 2) Kurang konsentrasi pada materi bacaan

Peserta didik cenderung teralihkannya ketika menggunakan *smartphone* untuk membaca materi pelajaran. Mereka dapat tergoda untuk mengakses media sosial, bermain game, atau menonton video di *smartphone* mereka. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh peserta didik kelas X SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep atas nama Jumain yang menyatakan bahwa:

Dulu saya senang membaca buku (cetak), namun sejak saya mengenal ada aplikasi buku bacaan di *smartphone* maka saya menggunakan fitur itu. Akan tetapi, ketika ada notifikasi aplikasi lain yang muncul di *smartphone* saya, maka perhatian saya akan teralihkannya pada notifikasi tersebut, kemudian saya berhenti membaca. Seperti itu terjadi secara terus menerus, sehingga saya merasa kehilangan minat membaca.<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa *smartphone* sering kali menghadirkan banyak gangguan seperti notifikasi, pesan, atau panggilan telepon. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat membaca dan membuat mereka sulit untuk fokus pada bacaan.

## 3) Berpotensi salah dalam memahami isi teks bacaan.

---

<sup>12</sup>Muhammad Sultan (28 tahun) Guru SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023.

<sup>13</sup>Andani (16 tahun), peserta didik kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023.

<sup>14</sup> Jumain (16 tahun),. Siswa kelas XII SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, 25 Maret 2023.



Membaca dengan menggunakan *smartphone* yang terhubung internet memiliki risiko terjebak dalam informasi yang tidak valid atau tidak akurat. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh pak Rahmat Safar selaku kepala sekolah SMAS DDI Babussalam Boddie, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu dampak terburuk dari penggunaan *smartphone* sebagai penyedia sumber bacaan adalah tidak semua konten yang dibuat itu benar adanya, karena siapapun bisa menulis konten di internet walaupun tanpa keahlian terkait bidang yang dituliskannya. Selain itu, terdapat bacaan yang ada di internet kadang tidak ada referensi atau buku rujukannya dicantumkan.<sup>15</sup>

Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa di internet, terdapat banyak sumber informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan *hoax*. Jika peserta didik tidak berhati-hati, maka dapat dengan mudah salah memahami bacaan karena mengandalkan sumber yang tidak dapat dipercaya.

#### 4) Akses konten video pembelajaran menurunkan minat baca peserta didik

Konten video pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan praktis. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik lebih memilih untuk menonton video daripada membaca materi pelajaran secara tradisional. Seperti apa yang telah dikemukakan oleh Riska peserta didik kelas X SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep dalam sesi wawancara, menurutnya:

Saya banyak menemukan informasi atau berita terbaru dari *smartphone*. Namun, informasi atau berita yang saya dapatkan bukan dari hasil membaca tetapi dari hasil menonton video yang diposting di sosial media seperti, tiktok, youtube, facebook dan lain sebagainya. Belajar dengan video lebih menyenangkan dan mudah dipahami dibandingkan dengan membaca teks. Namun yang menjadi dampak negatifnya adalah terkadang ada video postingan lain yang lebih menarik dan kadang tidak ada manfaatnya atau tidak ada kaitannya dengan pelajaran di sekolah yang membuat saya menonton video itu lebih lama.<sup>16</sup>

Selain pendapat di atas, peneliti juga mewawancarai Rika Wulandari peserta didik kelas XI SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, dia mengatakan bahwa:

*Smartphone* tidak meningkatkan minat membaca saya karena saya hanya membaca seperlunya. Saya hanya tertarik melihat konten video yang berkaitan dengan pelajaran. Saya baru banyak membaca bahkan sampai berjam-jam ketika saya menonton video yang memiliki teks bacaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Rahmat Safar (34 tahun), Kepala Sekolah SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, 25 Maret 2023.

<sup>16</sup> Riska (15 tahun), Siswi SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, Mandalle, 25 Maret 2023.

<sup>17</sup> Rika Wulandari (16 tahun), Siswi kelas XII SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep, *Wawancara*, 25 Maret 2023.



Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa saat menonton video di *smartphone*, peserta didik cenderung menjadi penonton yang pasif, hanya menerima informasi yang disajikan tanpa banyak berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat mengurangi kegiatan membaca yang melibatkan proses interpretasi sendiri dan pemahaman teks yang lebih kompleks. Selain itu, seringnya muncul notifikasi video-video yang tidak memiliki manfaat bagi peserta didik namun cenderung ditonton lebih intens.

#### **D. CONCLUSION**

Dari hasil uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* memiliki dampak positif dan negatif terhadap minat baca peserta didik di SMAS DDI Babussalam Boddie Pangkep. Dampak positif penggunaan *smartphone* antar lain: mengakses sumber bacaan yang banyak, menumbuhkan minat baca peserta didik, dan mengakses bacaan yang cepat dan mudah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menghilangkan minat membaca buku di perpustakaan, kurang konsentrasi pada materi bacaan, berpotensi salah dalam memahami isi teks bacaan, dan akses konten video pembelajaran menurunkan minat baca peserta didik.

#### **E. IMPLICATIONS**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAS DDI Babussalam mengenai dampak intensitas penggunaan *smartphone* terhadap peserta didik di sekolah tersebut, maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus bisa menggunakan *smartphone* dengan bijak karena dampak buruk dari *smartphone* juga banyak, diantaranya justru menghilangkan semangat belajar dan minat membaca. Peserta didik juga harus membatasi penggunaan *smartphone*, membagi waktu untuk belajar, bermain *smartphone* dan beristirahat. Serta peserta didik harus lebih berhati-hati dalam memilih bacaan di internet karena tidak semuanya benar, jika terkait dengan pelajaran maka harus memastikan kebenarannya dengan bertanya kepada guru. Begitupun dengan berita-berita yang banyak beredar harus dipastikan kebenarannya sebelum menceritakan atau membagikannya kepada orang lain karena akan berpotensi menimbulkan berita bohong (*Hoax*)
- 2) Guru harus melakukan kontrol yang tegas terhadap penggunaan *smartphone* di sekolah agar tidak mengganggu peserta didik dalam belajar. *Smartphone* memiliki banyak keunggulan di antaranya adalah pengguna *smartphone* dapat memperoleh ilmu pengetahuan tambahan melalui *smartphone* dan dapat menjadi media bacaan yang menarik. Namun disisi lain guru harus meningkatkan kompetensinya agar peserta didik tidak lebih percaya kepada *smartphone* dari pada apa yang diajarkan oleh guru. Selain itu guru harus mampu mengawasi penggunaan *smartphone* di sekolah. Yang tidak kalah pentingnya adalah mengajarkan peserta didik untuk



tidak serta merta mengambil referensi dari internet yang disediakan oleh *smartphone*. Karena sebagian tulisan yang ada di internet dapat dibuat oleh siapapun termasuk orang yang tidak memiliki kompetensi sedikitpun terkait apa yang ditulisnya di internet. Oleh sebab itu guru harus memeriksa dengan baik hasil dan referensi yang digunakan ketika belajar.

- 3) Orang tua hendaknya memberikan batasan penggunaan *smartphone* bagi anaknya. Sekalipun *smartphone* memiliki banyak manfaat namun jika digunakan secara berlebihan juga dapat menimbulkan kerugian berupa gangguan kesehatan, boros dan berisiko pada terjadinya perubahan perilaku yang dapat merugikan orang lain akibat konten yang ditonton tidak tersaring dengan baik. Orang tua hendaknya memberikan pengertian kepada anaknya untuk menjadikan *smartphone* sebagai media belajar dan juga sarana untuk membaca. Karena pada *smartphone* banyak juga tulisan-tulisan dari berbagai sumber yang terpercaya, yang bisa dibaca secara gratis.

## REFERENCES

- Dwi Sunar Prastyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini* (Yogyakarta : THINK, 2018)
- Elendiana, Magdalena, 'Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 54–60  
<<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>>
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Hasbiyati, Haning, 'Analisa Efektifitas Penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Smartphone* Pada Peningkatan Hasil Belajar Biologi', *Bio-Lectura*, 7.1 (2020), 10–14  
<<https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4034>>
- Hayadi B. Herawan, *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, Dan Karakter Peserta Didik Dengan Forward Chaining* (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Irawan, Jaka, and Leni Armayanti, 'Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Remaja', *An-Nafs*, 08.02 (2013), 29–38
- Kursiwi, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahapeserta didik Semester V (Lima) Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2016, 1–122  
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32876>>
- Ngafifi, Muhamad, 'Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.1 (2014), 33–47



**JARIAH : Jurnal Risalah Addariya**

Studi Ilmu-ilmu keislaman, Pendidikan, dan Sosial Kemasyarakatan

Website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>

ISSN : xxx-xxx (online); 2442 - 3157 (Printed)

<<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>>

O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, 2013)

Radliya, Nizar Rabbi, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, 'Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>>

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Depok: Rajawali Pers, 2018)

Sugiyono;, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)